

IMPLEMENTASI KOOPERATIF TPS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BOLA VOLI

I Made Seger, Nim 1196015031

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,
jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp (0362) 32559

Abstrak : Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar permainan bola voli passing bawah melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V SD No 4 Penarungan tahun pelajaran 2012/2013.

Jenis penelitian tergolong penelitian tindakan kelas dengan guru sebagai peneliti. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan rancangan siklus terdiri dari langkah-langkah, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD No 4 Penarungan berjumlah 20 siswa terdiri dari 8 orang putra dan 12 orang putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptik.

Hasil analisis data aktivitas belajar siklus I secara klasikal sebesar 7,31 berada pada skala aktif, meningkat pada siklus II menjadi sebesar 9,27 berada pada katagori sangat aktif, dengan peningkatan sebesar 1,96. Rata-rata aktivitas belajar permainan bola voli passing bawah dari kedua siklus berada pada katagori aktif sebesar 7,31 pada katagori sangat baik, meningkat pada siklus II menjadi sebesar 94,12 %. Rata-rata presentasi ketuntasan hasil belajar permainan bola voli passing atas dari kedua siklus berada pada katagori sangat baik yaitu 89,70% sudah memenuhi KKM secara klasikal yaitu > 75% sehingga hasil belajar bola voli dinyatakan tuntas.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V SD No. 4 Penarungan tahun pelajaran 2012/2013. Oleh karena itu disarankan kepada guru penjasorkes untuk dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran bola voli.

Kata-kata kunci: Model pembelajaran Kooperatif tipe TPS, aktivitas, hasil belajar dan bola voli.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Dalam proses pembelajaran penjasorkes ditekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan moral spiritual, pengembangan fisik dan kebugaran jasmani. Sebagai mata pelajaran yang menitik beratkan pada ranah psikomotor, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif. Begitu pentingnya peran penjasorkes tersebut, maka mutu penjasorkes harus ditingkatkan, diantaranya adalah dengan meningkatkan kemampuan guru penjasorkes khususnya dalam mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran, penyediaan fasilitas-fasilitas yang mendukung program pendidikan penyediaan sumber belajar,

serta penyempurnaan kurikulum. Namun upaya tersebut belum memberikan hasil yang maksimal, hal ini terbukti belum tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Dalam proses pembelajaran penjasorkes, guru diharapkan menguasai materi, model pembelajaran, pengevaluasian dan yang menjadi fokus adalah subjek belajar dan upaya mencapai kompetensinya. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, apabila ada perubahan-perubahan dalam diri siswa, baik yang menyangkut perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan di mana dalam proses pembelajaran ini melibatkan interaksi antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa (Sadirman dkk, 2004 : 26). Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran penjasorkes yaitu rendahnya minat, dan aktifitas belajar siswa sehingga hasil belajar yang dicapainya tidak optimal. Dari permasalahan tersebut guru sebagai pengelola proses pembelajaran diharapkan

dapat menciptakan suasana belajar yang merangsang minat belajar siswa dan mampu menyediakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa.

Dari hasil observasi awal di SD No. 4 Penarungan, dalam pembelajaran teknik dasar permainan bola voli passing bawah ditemukan beberapa masalah yaitu (1) Masih ditemukan pembelajaran penjasorkes yang menggunakan pendekatan tradisional. Dominasi guru dalam proses pembelajaran masih terlihat kurang efektif dan efisien, hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar permainan bola voli passing bawah baik dari sikap awal, pelaksanaan dan sikap akhir. (2) Kurangnya penerapan strategi belajar mengajar yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran., yang mengakibatkan siswa banyak yang diam dan kurang aktif. Hal ini ditandai kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa dalam olahraga

permainan bola voli khususnya teknik dasar passing bawah masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktifitas dan hasil belajar teknik dasar permainan bola voli passing bawah dan passing atas pada siswa kelas V SD No. 4 Penarungan yang berjumlah 20 orang, di mana aktifitas siswa saat menerima pelajaran tergolong rendah, ini dapat dilihat dari persentase aktifitas belajar siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada, aktif 5 orang (25,00%), cukup aktif 9 orang (45,00%), kurang aktif 6 orang (30,00%), dan sangat kurang aktif tidak ada. Aktifitas belajar teknik dasar permainan bola voli passing bawah secara klasikal mencapai 6,4 berada pada kategori cukup aktif. Begitu juga dengan hasil belajar teknik dasar permainan bola voli passing atas hal ini dikarenakan adanya masalah-masalah yang ditemukan dalam melakukan teknik dasar permainan bola voli passing atas belum mencapai ketuntasan. hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar teknik dasar

permainan bola voli passing bawah dan passing atas siswa yang memperoleh kategori (sangat baik) tidak ada, kategori (baik) 2 orang (10,00%), kategori (cukup) 9 orang (45,00%), kategori (kurang) 5 orang (25,00%) dan kategori (sangat kurang) 4 orang (20,00%). Siswa yang tuntas 55,00% dan siswa yang tidak tuntas 45,00% dan hasil belajar teknik dasar permainan bola voli passing bawah secara klasikal mencapai 61,50% angka ini berada pada ketegori kurang.

Permainan bola voli termasuk jenis permainan yang mudah, meriah, murah, menarik dan masal yang kini semakin digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Permainan ini mudah untuk dipelajari baik cara bermainnya, teknik dasarnya, maupun peraturannya. Di samping itu biaya peralatannya tidak terlalu mahal. Permainan bola voli sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan telah tersirat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yang wajib diikuti oleh semua siswa. Pengertian dari olahraga permainan

bola voli adalah “permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 6 orang. Bola dimainkan di udara dengan melewati net”. Tiap regu hanya bisa memainkan bola sebanyak tiga kali pukulan

Bola voli merupakan bagian dari permainan yang terprogram pada kurikulum pendidikan jasmani, olahraga kesehatan yang diberikan di sekolah-sekolah.

Dalam bermain bola voli ada beberapa teknik dasar yang perlu diketahui yaitu: (1) servis, (2) passing (passing), (3) umpan (set-up), (4) smash (spike), (5) bendungan (block) (Yunus, 1992:107). Teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif (Yunus, 1992: 108).

1) Teknik Dasar Passing

Pasing adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada

regu lawan (Yunus, 1992:122). Teknik passing yang terdiri dari passing atas dan passing bawah merupakan keterampilan yang paling dasar dan paling penting dalam permainan voli (PBVSI, 1995). adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain yaitu sebagai berikut:

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar permainan bola voli (passing bawah dan passing atas) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V SD No. 4 Penarungan tahun pelajaran 2012/2013.

hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan serta evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan mutu penjasorkes di sekolah.

Model kooperatif tipe TPS atau berpikir-berpasangan-berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang dikembangkan ini dimaksudkan sebagai

alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Tipe TPS sangat cocok untuk pembelajaran Penjasorkes, karena dengan pembelajaran ini siswa satu dengan yang lainnya saling ikut membantu apabila kelompok yang lainnya menemukan kesulitan, hal ini sesuai dengan pembelajaran penjasorkes yang menuntut siswa agar dapat saling bekerjasama dengan siswa yang lainnya, saling bertukar keahlian/kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, bisa saling menjaga sportivitas, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dalam Implementasi TPS guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Dalam pembelajaran ini guru mengajukan pertanyaan atau isu dan meminta setiap siswa memikirkan jawaban atau penjelasannya. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk berpasangan dan mendiskusikan jawaban atau penjelasan

tersebut. Pasangan siswa akhirnya diminta menyampaikan kepada seluruh siswa secara klasikal hal yang telah didiskusikan dalam pasangan mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (classroom action research) dimana guru bertindak sebagai peneliti atau peneliti sebagai peneliti (Kanca, IN, 2010: 115).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD No. 4 Penarungan tahun pelajaran 2012/2013. Di laksanakan 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklus pada semester genap.

Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu rencana tindakan, pelaksanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, IN, 2010: 139) Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri

pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi awal di SD No. 4 Penarungan dalam pembelajaran permainan bola voli passing bawah ditemukan beberapa masalah yaitu (1). Masih ditemukan pembelajaran penjasorkes yang menggunakan pendekatan tradisional. Dominasi guru dalam proses pembelajaran masih terlihat kurang efektif dan efisien, hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar permainan bola voli passing bawah baik dari sikap awal, pelaksanaan dan sikap akhir. (2). Kurangnya penerapan strategi belajar mengajar yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses

pembelajaran, yang mengakibatkan siswa banyak yang diam dan kurang aktif. Hal ini ditandai kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa dalam olahraga permainan bola voli khususnya teknik passing bawah masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas dan hasil belajar teknik dasar permainan bola voli passing bawah dan passing atas pada saat observasi awal pada siswa kelas V SD No. 4 Penarungan yang berjumlah 20 orang, dimana aktivitas siswa saat menerima pelajaran tergolong rendah ini dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar, siswa yang berada pada katagori sangat aktif tidak ada, aktif 5 orang (25,00%), cukup aktif 9 orang (45,00%), kurang aktif 6 orang (30,00%), dan sangat kurang aktif tida ada. Aktivitas belajar permainan bola voli secara klasikal mencapai 6,4 berada pada kategori cukup aktif. Begitu juga dengan hasil belajar teknik dasar passing atas hal ini dikarenakan adanya masalah-masalah yang ditemukan dalam melakukan gerakan

teknik dasar permainan bola voli passing bawah dan passing atas yang mengakibatkan hasil belajar teknik dasar permainan bola voli passing bawah dan passing atas belum mencapai tingkat ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar teknik dasar permainan bola voli passing bawah dan passing atas siswa yang memperoleh kategori (sangat baik) tidak ada, kategori (baik) 2 orang (10,00%), kategori (cukup) 9 orang (45,00%), kategori (kurang) 5 orang (25,00%) dan kategori (sangat kurang) 4 orang (20,00%). Siswa yang tuntas 55,00% dan siswa yang tidak tuntas 45,00%, dan hasil belajar permainan bola voli pasing bawah secara klasikal mencapai 61,50% angka ini berada pada kategori kurang.

Tabel 4.1 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar Permainan Bola Voli Passing Bawah Pada Siswa Kelas V SD No. 4 Penarungan pada siklus I.

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan	Keterangan
1	85- 100%	3	15%	Sangat Baik	Tuntas
2	75 – 84%	8	40%	Baik	Tuntas
3	65 – 74%	6	30%	Cukup	Tuntas
4	55 – 64%	3	15%	Kurang	Tidak Tuntas
5	0 – 54%	-	-	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Total		20	100%	-	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan, siswa yang berada pada kategori sangat aktif sebanyak 4 orang (20%), aktif sebanyak 7 orang (35%), cukup aktif sebanyak 6 orang (30%), kurang aktif sebanyak 3 orang (15%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

4.2.2 Hasil Analisis Data Hasil Belajar Teknik Dasar Permainan Bola Voli Passing Bawah Pada Siklus I

Berdasarkan analisis pada Siklus I maka dapat dikelompokkan dalam kategori yang tersaji pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar Permainan Bola Voli Passing Bawah Pada Siswa Kelas V SD No. 4 Penarungan Pada Siklus 1

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	5	25%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	8	40%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	7	35%	Cukup Aktif
4	$3 \geq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		20	100%	-

Berdasarkan tabel di atas dapat disampaikan bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat baik 3 orang (15%), kategori baik 8 orang (40%) dengan keterangan tuntas, kategori cukup 6 orang (30%) dengan keterangan tuntas, kategori kurang sebanyak 3 orang (15%), kategori sangat kurang tidak ada (0%).

4.3.1 Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar Permainan Bola Voli Passing Atas Pada Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, maka adapun kriteria penggolongan tentang aktivitas belajar teknik dasar permainan bola voli passing

atas pada siklus II yang tertuang pada tabel 4.3 seperti berikut

Tabel 4.3 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar Permainan Bola Voli Passing Atas Pada Siswa Kelas V SD No. 4 Penarungan Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan	Keterangan
1	85-100%	4	20%	Sangat Baik	Tuntas
2	75 – 84%	10	50%	Baik	Tuntas
3	65 – 74%	6	30%	Cukup	Tuntas
4	55 – 64%	-	-	Kurang	Tidak Tuntas
5	0 – 54%	-	-	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Total		20	100 %	-	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan, siswa yang berada pada kategori sangat aktif 5 orang (25%), aktif 8 orang (40%), cukup aktif 7 orang (35%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

4.3.2 Hasil Analisis Data Hasil Belajar Teknik Dasar Permainan Bola Voli Passing Atas Pada Siklus II

Berdasarkan analisis pada Siklus II maka dapat dikelompokkan dalam

kategori yang tersaji pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar Permainan Bola Voli Passing Atas Pada Siswa Kelas V SD No. 4 Penarungan Siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan	Keterangan
1	85-100%	4	20%	Sangat Baik	Tuntas
2	75 – 84%	10	50%	Baik	Tuntas
3	65 – 74%	6	30%	Cukup	Tuntas
4	55 – 64%	-	-	Kurang	Tidak Tuntas
5	0 – 54%	-	-	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Total		20	100 %	-	

Berdasarkan tabel di atas dapat disampaikan bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat baik 4 orang (20%), kategori baik 10 orang (50%) dengan keterangan tuntas, kategori cukup 6 orang (30%) dengan keterangan tuntas, kategori kurang tidak ada (0%) dengan keterangan tidak tuntas, kategori sangat kurang tidak ada (0%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta teori-teori pendukung hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar permainan bola voli pada siswa kelas V SD No. 4 Penarungan tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru Penjasorkes untuk dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar permainan bola voli.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas belajar teknik dasar permainan bola voli passing bawah dan passing atas meningkat melalui implementasi model pembelajaran

kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V SD No. 4 Penarungan tahun pelajaran 2012/2013. Ini dapat dilihat pada siklus I aktivitas belajar teknik dasar permainan bola voli passing bawah berada pada kategori aktif yaitu 7,2. Pada siklus II aktivitas belajar teknik dasar permainan bola voli passing bawah berada pada kategori aktif yaitu 7,67.

2. Hasil belajar teknik dasar permainan bola voli passing bawah dan passing atas meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V SD No. 4 Penarungan tahun pelajaran 2012/2013. Ini dapat dilihat pada siklus I hasil ketuntasan belajar teknik dasar permainan bola voli passing atas secara klasikal adalah 75,5% berada pada kategori baik, ketuntasan belajar teknik dasar permainan bola voli passing atas mencapai 85% yang berada pada kategori sangat baik. Pada siklus II hasil belajar teknik dasar

permainan bola voli passing atas secara klasikal adalah 79% berada pada kategori baik, ketuntasan belajar teknik dasar permainan bola voli passing atas mencapai 100% berada pada kategori sangat belakang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- ,2006. Pembelajaran permainan bola voli Teknik Dasar Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2009. Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press.
- Kanca I Nyoman,2006. Metodologi Penelitian Keolahragaan. Singaraja: Undiksha.